

Apa Itu Ekonomi Pertanian?

Prof. Dr. Bustanul Arifin



PENDAHULUAN

Modul 1 ini adalah pembuka kegiatan belajar dari rencana sebanyak sembilan modul yang akan disampaikan dalam Buku Materi Pokok (BMP) Matakuliah "Ekonomi Pertanian" yang diberikan di Fakultas Ekonomi Universitas Terbuka. Pada modul "Apa itu Ekonomi Pertanian" ini nanti akan dibahas tuntas bahwa "Ekonomi Pertanian adalah suatu cabang ilmu ekonomi terapan yang mempelajari beberapa hal tentang bagaimana produsen, konsumen dan masyarakat menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang langka ini dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi produk pertanian, terutama pangan dan sandang."

Setelah mempelajari Modul 1 ini, Anda diharapkan mampu menjelaskan esensi utama dari ekonomi pertanian. Secara khusus, setelah mempelajari Modul 1 ini, Anda diharapkan mampu:

1. Menjelaskan esensi dari ekonomi pertanian dalam kehidupan sehari-hari
2. Menjelaskan ruang lingkup ilmu ekonomi, khusus tentang kelangkaan sumber daya dan pilihan yang harus diambil seorang manusia.

Kita mulai pembahasan di sini dengan fakta berikut. Di negara mana pun di dunia, berita tentang pertanian sering menjadi headline dan hampir selalu menarik minat pembaca dari kalangan masyarakat biasa, petani, pelajar-mahasiswa, peneliti, aktivis, pengusaha, politisi, pejabat pemerintah, dan para pemerhati lain yang peduli terhadap pertanian. Di negara agraris (dan maritim) seperti Indonesia, pangsa sektor pertanian terhadap perekonomian nasional masih cukup besar (15 persen) dan tenaga kerja yang terlibat di sektor pertanian juga sangat besar (41 persen). Jadi, dalam modul ini akan lebih banyak dibahas secara mendalam proses hubungan ekonomi yang melingkupi dan mewarnai sektor pertanian.

Ekonomi pertanian sebenarnya telah memiliki akar sampai jauh sejak zaman dahulu kala, ketika sebuah kaum (bangsa) menderita kelaparan dan

sebagian lagi mengalami keberlimpahan pangan, sampai membawanya atau melakukan perdagangan dengan negara lain, seperti tercantum pada cerita Kitab Suci masyarakat beragama. Ekonom pertanian pertama yang tercatat sejarah mungkin adalah Nabi Yusuf, yang hidup pada masa Mesir Kuno, yang secara brilyan telah mampu mengelola ketersediaan cadangan pangan untuk mengantisipasi datangnya masa paceklik. Pada masa kekuasaannya, Khalifah Ummar bin Khaththab mampu memberikan teladan sebagai pemimpin yang mendengar langsung penderitaan warganya. Khalifah Umar melakukan respon cepat dengan membawa sendiri sekarung gandum untuk memberikan bahan makanan kepada seorang ibu yang sedang menggodok batu untuk menenangkan anaknya yang terus menangis, karena tidak memiliki bahan makanan. Jika ada yang berpendapat bahwa ekonomi pertanian adalah aplikasi atau penerapan ilmu ekonomi dalam bidang pertanian, pendapat itu secara teknis memang tidak salah, walau pun dalam arti yang sempit. Di sana tidak dijelaskan hal-hal yang menyangkut ekonomi, sosial dan lingkungan hidup, sebagaimana menjadi fokus pertanian para ekonom pertanian modern saat ini.

Sebelum pembahasan tentang ekonomi berputar terlalu jauh, dalam modul ini akan diuraikan secara sistematis beberapa hal penting berikut: ruang lingkup ekonomi dan peran ekonom pertanian atau profesi ekonomi pertanian secara umum. Pembahasan ini diharapkan mampu memperjelas mengenai definisi atau makna dari ekonomi pertanian seperti disebutkan sebagai judul Modul 1 ini.

KEGIATAN BELAJAR**Ruang Lingkup Ekonomi****A. RUANG LINGKUP EKONOMI**

Ruang lingkup ekonomi yang diuraikan di sini pasti tidak berbeda dengan penjelasan yang umum dijumpai dalam buku-buku Pengantar Ilmu Ekonomi, yang seharusnya telah dipahami oleh mereka yang mengambil BMP Ekonomi Pertanian. Di sini juga dibahas bahwa ilmu ekonomi adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari penggunaan sumber daya yang "langka" untuk memenuhi keinginan manusia yang tidak terbatas. Dengan keterbatasan itulah, maka manusia harus melakukan "pilihan" untuk memenuhi keinginannya tadi, atau untuk memaksimalkan kepuasannya. Konsumen harus memilih mengkonsumsi barang atau jasa yang mampu memberikan manfaat atau kepuasan maksimum dengan keterbatasan pendapatan atau anggaran yang dimilikinya. Produsen juga harus mampu membuat pilihan produksi, distribusi dan investasi untuk menghasilkan keuntungan maksimum berdasarkan sumber daya atau anggaran yang dimilikinya. Setelah mempertimbangkan biaya dan manfaat yang diperoleh, masyarakat pun harus membuat pilihan untuk melakukan alokasi sumber daya yang terbatas tersebut.

Konsep kelangkaan sumber daya ini seharusnya cukup jelas karena alam memang tidak menyediakan semuanya secara tanpa batas kepada manusia, dan makhluk hidup lain di muka bumi. Manusialah yang memiliki kemampuan untuk menentukan dan mengalokasikan sumber daya yang langka ini agar mampu memenuhi keinginan dan kepuasannya. Falsafah hidup sederhana yang dicanangkan Mahatma Gandhi mungkin menarik untuk direnungkan bahwa "alam sebenarnya telah menyediakan sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan manusia, tapi tidak untuk menuruti keserakahannya". Di sini tidak akan dibahas mendalam tentang falsafah Gandhi di atas, karena kelak akan menjadi tema pelajaran ilmu ekonomi tingkat lanjutan. Esensi penting yang disampaikan di sini adalah manusia tetap harus menentukan pilihan atau harus mengambil keputusan untuk memilih karena pada hakikatnya sumber daya itu, yang sebenarnya "cukup" kata Gandhi, memang terbatas, bukan tidak terbatas.

Sumber daya terbatas yang dimaksudkan di sini tidak dapat dibagi menjadi tiga kelompok besar: (1) sumber daya alam dan biologi, (2) sumber daya manusia, dan (3) sumber daya buatan.

Sumber daya alam dan biologi adalah sumber daya lahan, hutan, lautan, mineral, galian, tambang, panas bumi dan lain-lain yang berada pada yurisdiksi negara Indonesia. Sumber daya alam dan biologi yang dimiliki Indonesia pasti berbeda dalam jumlah dan skalanya dengan sumber daya alam dan biologi yang dimiliki negara lain. Para ahli mengatakan bahwa Indonesia memiliki hampir semua mineral, logam dan unsur kimia yang tercantum dalam Sistem Berkala Unsur-Unsur, seperti yang dijelaskan dalam Ilmu Kimia. Menurut prinsip-prinsip ekonomi, tingkat harga dari suatu sumber daya umumnya menunjukkan signal kelangkaan dari sumber daya tersebut. Dalam hal sumber daya biologi, hampir semua binatang dan tanaman terdapat di bumi Indonesia, yang telah lama dikenal di tingkat global, sebagai negara dengan keanekaragaman hayati yang paling lengkap, setelah Brasil. Karena kekayaan sumber daya biologi dari berbagai jenis binatang, varietas tanaman, dan plasma nutfah yang sangat lengkap, Indonesia sering disebut juga sebagai negara mega-biodiversity. Walau bagaimanapun, sumber daya alam dan biologi ini pasti masih terbatas karena tidak semuanya tersedia secara bebas kepada manusia, melainkan memerlukan syarat dan kualifikasi tertentu untuk memanfaatkannya.

Sumber daya manusia adalah jasa yang disediakan atau ditawarkan oleh tenaga kerja beserta kemampuan manajerialnya dalam menghasilkan barang dan jasa tertentu. Petani mampu menyediakan jasanya untuk menghasilkan produksi pertanian, utamanya pangan dan sandang. Pekerja pabrik mobil mampu secara brilian merakit sekian komponen besi, baja, karet, kaca dan lain-lain dengan pengetahuan dan keterampilan tertentu sehingga menghasilkan mobil yang dapat digerakkan dengan tenaga mesin, bahan bakar, dan lain-lain sehingga dapat dijalankan untuk melayani kebutuhan manusia. Dalam konsep ekonomi, tenaga kerja ini disebut terbatas atau langka, walaupun suatu negara tidak berada pada tingkat penyerapan tenaga kerja penuh. Jasa tenaga kerja ini amat tergantung pada kemampuan atau keterampilan yang dimiliki berdasarkan tingkat upah yang ditawarkan atau berdasarkan kemampuan perusahaan memberikan upah yang disepakati dengan penyedia tenaga kerja. Sumber daya manusia juga meliputi manajemen atau jasa kewirausahaan atau kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menciptakan lapangan usaha baru, mendirikan perusahaan,

menjalankan kegiatan usaha tertentu, menanggulangi risiko, sampai pada melakukan supervisi terhadap penggunaan sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuannya. Tanpa kemampuan entrepreneurial ini, perusahaan besar pertanian atau agribisnis akan sulit menghasilkan produksi dengan tingkat efisiensi tertentu.

Sumber daya buatan, adalah modal (kapital) yang berupa mesin, alat, atau struktur tertentu yang sebenarnya juga langka. Sumber daya buatan ini juga mencakup stok, cadangan atau inventaris yang dihasilkan pada tahun ini, tetapi baru digunakan pada tahun berikutnya. Di Indonesia, stok beras atau cadangan penyanggah yang disimpan oleh Perusahaan Umum Bulog untuk didistribusikan pada masyarakat miskin dan pada masyarakat umum untuk menjaga stabilitas harga beras, juga dapat masuk dalam kategori sumber daya buatan ini. Cadangan beras tersebut dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi dan bahkan stabilitas politik di Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa kelangkaan ini sebenarnya merupakan konsep yang relatif. Negara yang memiliki pendapatan per kapita tinggi menghadapi kelangkaan sumber daya yang berbeda dengan negara yang memiliki pendapatan per kapita rendah. Perbedaan utamanya terletak pada derajat kelangkaan yang dihadapi beserta kemampuan untuk menentukan pilihan dan mengelola sumber daya yang langka tersebut.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, sumber daya yang langka akan memaksa manusia untuk membuat pilihan. Pilihan ini memiliki dimensi waktu. Pilihan seorang konsumen hari ini akan mempengaruhi kehidupan berikutnya di masa mendatang. Pilihan yang dilakukan pelaku usaha atau dunia usaha saat ini sangat menentukan masa depan kemajuan usahanya dan posisi perusahaannya di masa yang akan datang. Pilihan Anda untuk kuliah saat ini, atau bekerja sambil kuliah, atau tidak hanya bekerja pada posisi atau perusahaan tertentu mungkin saja didasarkan pada keinginan Anda untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar kelak atau perbaikan kehidupan Anda di masa mendatang.

Dalam ilmu ekonomi, pilihan sering dikaitkan dengan biaya imbalan (*opportunity cost*), atau seberapa besar biaya yang harus dikorbankan karena Anda memilih keputusan tertentu. Biaya imbalan bagi seorang petani untuk membeli cangkul baru mungkin cukup besar saat ini, karena ia tidak membeli baju baru. Dalam hal ini petani mengetahui bahwa suatu saat ia akan memperoleh penghasilan yang lebih baik karena produktivitas tanamannya

lebih tinggi dengan makin semangatnya ia memelihara tanaman karena kehadiran cangkul baru tersebut. Jadi, biaya imbalan itu selalu berhubungan dengan proses pengambilan keputusan apakah pilihan saat ini membawa manfaat yang lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Biaya imbalan itu berarti biaya implisit yang harus dikeluarkan karena mengambil pilihan lain yang dianggap lebih baik.

Untuk melengkapi contoh pemahaman tentang konsep biaya imbalan, perhatikan contoh hipotetis berikut ini. Misalkan perusahaan besar PT Indofood memiliki tiga alternatif pilihan produksi sebagai berikut:

Alternatif 1: Produksi mi instan mampu menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 30 miliar;

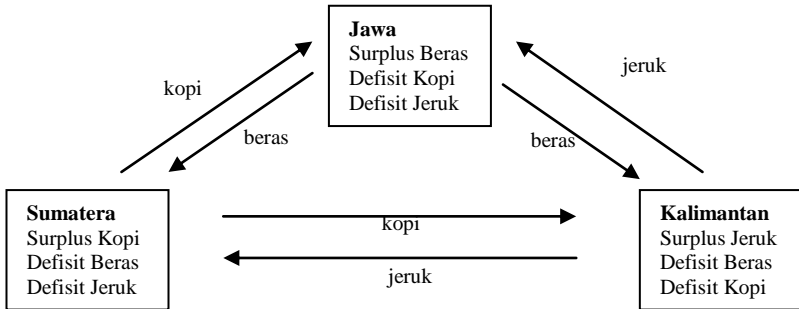
Alternatif 2: Produksi keripik kentang akan mampu menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 25 miliar;

Alternatif 3: Produksi mi instan dan keripik kentang akan mampu menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 35 miliar.

Terlihat di sana bahwa Alternatif 3 mampu memberikan keuntungan bersih sebesar Rp 35 miliar, sehingga perusahaan pangan tersebut memilih Alternatif 3 yaitu memproduksi mi instan dan keripik kentang secara bersama-sama. Dalam pengambilan keputusan ini, perusahaan membuang kesempatan untuk mengambil pilihan Alternatif 1 dan Alternatif 2. Biaya implisit untuk memilih Alternatif 3 ini adalah membuang kesempatan yang menghasilkan keuntungan bersih Rp 30 miliar. Pada kasus ini, biaya imbalan karena mengambil Alternatif 3 adalah Rp 30 miliar itu.

Sering kali proses pengambilan keputusan ekonomi tertentu tidak harus berhubungan dengan kelangkaan sumber daya atau ketiadaan alternatif saja, tetapi juga berhubungan dengan faktor non-ekonomi, seperti faktor politik, faktor legal, atau faktor moral. Di jalan-jalan protokol di beberapa kota besar Indonesia, setiap minggu genap atau minggu ganjil sering diberlakukan ”*car free day*” atau hari bebas mobil. Semua mobil tidak boleh melintas pada jalan protokol itu walau sebenarnya larangan itu hanya berlaku setengah hari, kecuali sepeda, becak dan kendaraan tidak bermesin lain. Walaupun masyarakat amat paham bahwa bepergian melalui jalan protokol tersebut lebih cepat dan lebih efisien, akan tetapi karena terdapat peraturan yang melarang semua mobil melintas (faktor legal), maka masyarakat ”dipaksa” untuk tidak menggunakan atau memilih alternatif yang terbaik. Biaya imbalan untuk tidak menggunakan mobil selama setengah hari itu pun kira-

kira setara dengan kerugian atau biaya yang harus ditanggung karena berputar agak jauh.



Gambar 1.1
Spesialisasi dan Alokasi Sumber daya

Satu lagi konsep penting yang berhubungan dengan falsafah dasar dalam ilmu ekonomi (onsep kelangkaan dan pilihan) dalam penggunaan sumber daya adalah spesialisasi. Dengan memfokuskan penggunaan sumber daya pada tugas-tugas pokok yang khusus, sesuai dengan keahlian dan kompetensinya, maka hasil yang diperoleh akan lebih besar. Seseorang harus memilih profesi sesuai dengan keahlian dan kompetensinya, serta tidak harus menjadi ahli atau profesional pada semua bidang. Ada orang yang memang ahli ekonomi pertanian, ada yang ahli hukum, ahli budidaya tanaman, bahkan sangat piawai sebagai atlet lari dan bertinju dan sebagainya. Demikian pula suatu daerah, provinsi, atau negara mungkin memang sangat kompeten serta memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi komoditas tertentu. Gambar 1.1 seharusnya mampu memperjelas konsep spesialisasi daerah atau wilayah dalam memproduksi komoditas pertanian tertentu.

Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa Jawa memiliki spesialisasi dalam produksi beras, karena kesesuaian lahan dan kebiasaan petani Jawa, terutama di Kawasan Pantura (Pantai Utara) yang sangat baik dalam berusahatani padi, sehingga Jawa secara umum mengalami surplus beras. Jawa secara rutin mampu memasok kebutuhan beras di Sumatera dan Kalimantan yang secara umum mengalami defisit beras, walaupun beberapa provinsi mampu memproduksi beras. Demikian pula Sumatera yang memang memiliki karakter pertanian lahan kering dan mampu menjadi sentra produksi

kopi seperti di Sumatera Selatan dan Lampung sampai mengalami surplus kopi. Sumatera menjual produksi kopinya ke Jawa dan Kalimantan, selain tentunya untuk dijual ke pasar ekspor di Eropa dan Amerika Serikat. Kalimantan selama ini dikenal mampu memproduksi jeruk, seperti jenis Jeruk Pontianak di Kalimantan Barat yang sangat terkenal dan pernah berjaya, menguasai pasar jeruk di Indonesia. Surplus jeruk ini yang diangkut ke Jawa, dengan penduduk yang sangat besar dan daya beli yang tinggi. Jeruk Kalimantan bahkan juga mengisi pasar-pasar di Sumatera, walau pun sebenarnya Sumatera juga menghasilkan jeruk, seperti pada daerah Brastagi di Sumatera Utara. Sekadar catatan saja, pada era modern seperti sekarang ini, perdagangan komoditas pertanian tentu tidak terpaku pada perdagangan antarpulau seperti pada Gambar 1 di atas, karena aktivitas perdagangan demikian pesat sampai menembus batas-batas negara. Kebijakan perdagangan dalam ekonomi pertanian yang sangat terbuka juga memungkinkan produk-produk pertanian asal impor juga mampu mengisi pasar-pasar di kota besar di segenap pelosok Indonesia, mulai dari Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan sebagainya.

Pilihan-pilihan alokasi sumber daya yang dibuat masyarakat (kumpulan dari individu-individu) dapat saja berbeda dengan pilihan yang dibuat oleh individu secara sendiri-sendiri. Misalnya, walaupun cukup mahal, hampir semua negara di dunia mengalokasikan anggaran negara untuk keperluan militer dan pertahanan negara, walau pun di luar sana terdapat tuntutan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan produksi pangan. Walau pun dianggap tidak efisien dan membebani anggaran negara, para politisi di Senayan lebih berkenan menambah alokasi subsidi untuk bahan bakar minyak (BBM) dan menunda kenaikan harga BBM sampai harga rata-rata minyak mentah Indonesia berada pada suatu tingkat harga yang lebih tinggi 15 persen dari harga yang digunakan dalam asumsi perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Esensinya di sini adalah bahwa masyarakat secara keseluruhan dituntut untuk mampu melakukan pilihan alokasi sumber daya sebaik-baiknya antara kebutuhan pangan dan kebutuhan pertahanan negara, dan lain-lain.

B. DEFINISI EKONOMI

Dengan penjelasan konsep kelangkaan dan pilihan di atas, sebenarnya definisi dan ruang lingkup ekonomi seharusnya sudah semakin jelas.

”**Ekonomi** adalah ilmu sosial yang mempelajari bagaimana konsumen, produsen, dan masyarakat melakukan pilihan dari serangkaian alternatif yang tersedia dan kemungkinan penggunaan sumber daya langka dalam proses produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa”.

Untuk memperjelas pembahasan definisi ilmu ekonomi itu, berikut ini akan dijelaskan tiga sub-pokok bahasan penting, yaitu: (1) ekonomi mikro vs ekonomi makro, (2) ekonomi positif vs ekonomi normatif dan (3) sistem ekonomi alternatif.

Ekonomi Mikro vs Ekonomi Makro

Ekonomi mikro fokus pada kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu dari individu-individu tersebut. Misalnya, ekonomi mikro membahas tingkah laku konsumen dalam meminta atau mengkonsumsi barang dan jasa, produsen dalam memproduksi barang dan jasa, dan proses penentuan harga barang dan jasa tersebut. Ekonomi makro membahas tingkah laku dan fenomena perekonomian secara agregat seperti pertumbuhan ekonomi, produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan nasional, kesenjangan antara PDB potensial dan PDB aktual, hubungan terbalik antara tingkat pengangguran dan laju inflasi. Misalnya, ekonomi makro sangat peduli terhadap pilihan-pilihan kebijakan moneter dan kebijakan fiskal yang mampu menekan laju inflasi, mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan neraca perdagangan (selisih ekspor dan impor), menjaga neraca pembayaran atau transaksi berjalan. Jadi ekonomi makro secara eksplisit berusaha menjawab keterkaitan **antara** sekian faktor penting dalam perekonomian nasional seperti tenaga kerja, produksi, pasar uang **dan** keputusan ekonomi dari pihak asing, baik pemerintah, individu, maupun dunia usahanya.

Walau pun sepintas terkesan bertentangan, ekonomi mikro dan ekonomi makro seharusnya tidak bertentangan, melainkan saling melengkapi antara satu dan lainnya. Sesuatu yang harus diingat adalah bahwa kinerja perekonomian secara agregat pasti dipengaruhi oleh kejadian dan keputusan yang dibuat oleh para individu secara mikro.

Dalam ilmu ekonomi, prinsip penting yang perlu diperhatikan adalah perlu berhati-hati dalam membuat generalisasi kesimpulan di tingkat makro sebagai konsekuensi dari keputusan di tingkat mikro individu. Ketidakhatian akan mendorong terjadinya ”kesalahan komposisi” (*fallacy of*

composition), atau sesuatu yang benar secara mikro individu belum tentu benar secara agregat. Sebagai contoh, perusahaan besar kelapa sawit Kelompok Sinar Mas PT Smart telah mengadopsi teknologi baru (benih, bibit, teknik budidaya baru) mampu meningkatkan produksi tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Apabila 2 juta petani atau pekerja kelapa sawit yang tersebar di seluruh Indonesia tidak melakukan hal yang sama atau tidak menggunakan teknologi baru tersebut, maka PT Smart akan menjadi raja sawit sendirian. Akan tetapi, jika dikatakan bahwa semua petani sawit akan menjadi makmur dan sejahtera jika mengikuti PT Smart menggunakan teknologi baru tersebut, tentu kesimpulan itu salah. Secara ekonomi, jika semua petani melakukan hal yang sama, maka produksi kelapa sawit akan meningkat secara drastis, dan harga TBS kelapa sawit akan anjlok, sehingga kesejahteraan petani sawit bahkan berkurang.

2. Ekonomi Positif vs Ekonomi Normatif

Pembelajaran ekonomi dapat dibedakan antara ekonomi positif dan ekonomi normatif. Ekonomi positif fokus pada pertanyaan apa itu (*what is*) dan apa yang akan terjadi jika (*what would happen if*) dan isu-isu kebijakan. Dalam hal ini tidak suatu keputusan nilai (*value judgement*) tertentu atau tidak terdapat saran, rekomendasi atau resep tertentu. Jadi, hal itu murni mengenai tingkah laku ekonomi dari produsen dan konsumen yang terjadi atau akan terjadi sebagai reaksi dari suatu fenomena atau kebijakan tertentu. Misalnya, perumus kebijakan ingin mengetahui tentang berapa besar dampak dari kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) pada perubahan kesejahteraan produsen petani padi dan pada konsumen beras. Atau pada tingkat mikro, perusahaan pertanian ingin mengetahui berapa tingkat keuntungan yang diperoleh dari investasi kebun buah-buahan di Provinsi Lampung.

Sedangkan ekonomi normatif fokus pada pertanyaan apa sebaiknya (*what should be*) atau bagaimana seharusnya (*what ought to be*). Misalnya, perumus kebijakan ingin mengetahui beberapa alternatif kebijakan yang **sebaiknya** diambil untuk memaksimalkan kesejahteraan petani produsen dan konsumen beras. Atau pada tingkat mikro, perusahaan pertanian di Provinsi Lampung ingin mengetahui komoditas buah-buahan apa saja yang **sebaiknya** diproduksi dan menghasilkan keuntungan bisnis yang maksimal di provinsi yang memiliki bentang alam lahan kering yang demikian berlimpah.

3. Sistem Ekonomi Pancasila sebagai Alternatif

Sistem ekonomi yang dimaksud di sini adalah seperangkat kelembagaan yang mampu memungkinkan sumber daya yang langka ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Di sini kelembagaan merujuk pada hukum, norma, kebiasaan, etika dan nilai-nilai hidup lain yang diadopsi dan dijalankan oleh warga negara. Sistem ekonomi kapitalisme sistem ekonomi pasar bebas, individu dapat memiliki sumber daya dan memiliki hak penuh untuk menggunakan sumber daya tersebut sesuai dengan waktu yang tersedia, dengan seminimal mungkin hambatan legal dari pemerintah. Sistem harga menjadi signal utama dalam menentukan nilai sumber daya dan barang-barang ekonomi.

Sistem ekonomi kapitalisme sangat berbeda dengan sistem ekonomi sosialisme, yang dikembangkan dan dijalankan melalui perencanaan sentralistik. Di sini sumber daya biasanya dimiliki secara kolektif, pemerintah dapat saja memutuskan bagaimana sumber daya manusia dan sumber daya non-manusia dimanfaatkan dan dialokasikan menurut sekian sektor dalam perekonomian. Harga-harga umumnya ditentukan pemerintah dan diadministrasikan kepada konsumen dan kepada petani.

Indonesia dan beberapa negara lain, bahkan termasuk Amerika Serikat (AS), Eropa Barat, Rusia, Cina dan India, sebenarnya tidak menganut sistem ekonomi kapitalisme murni atau sistem sosialisme murni. Indonesia menganut sistem ekonomi campuran, yang sedikit berada di tengah kutub kapitalisme dan kutub sosialisme, walaupun terkadang condong ke kiri dan condong ke kanan. Pasar tidak sepenuhnya bebas dalam menentukan harga komoditas pertanian strategis, tapi cukup bebas dalam menentukan harga komoditas lain. Intervensi pemerintah dalam kebijakan pertanian, khususnya pangan strategis cukup besar, walaupun sering dikritik karena tingkat pemihakan pemerintah kepada petani terkadang sangat lemah. Subsidi pertanian juga sangat besar, mencapai lebih dari Rp 40 triliun, mulai dari subsidi harga beras, penggunaan pupuk, benih, dan lain-lain, subsidi bunga dalam sekian macam kredit program dan sebagainya. Penjaminan simpanan dana nasabah yang dilaksanakan Pemerintah melalui Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), adalah suatu bentuk intervensi pemerintah kepada individu warga negara dan perusahaan swasta. Pemerintah juga mengontrol sekian macam aspek kehidupan dalam sektor pendidikan, sektor transportasi, sektor komunikasi, sektor keuangan dan lain-lain.

Sistem Ekonomi Pancasila khas Indonesia sebenarnya manifestasi dari Sila keempat Pancasila, ”Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan” dalam wujud demokrasi ekonomi. Dalam Undang-Undang Dasar 1945, terutama Pasal 33 Sistem Ekonomi Pancasila itu telah secara gamblang dijelaskan sebagai berikut:

1. Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan.
2. Cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan yang menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara.
3. Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.
4. Perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.
5. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaksanaan pasal ini diatur dalam undang-undang.

C. DEFINISI EKONOMI PERTANIAN

Berdasarkan penjelasan yang cukup panjang lebar di atas, ekonomi pertanian berusaha menjelaskan penerapan atau aplikasi ilmu ekonomi dalam bidang pertanian. Dengan demikian, definisi ekonomi pertanian yang merangkum penjelasan tersebut di atas dapat dituliskan sebagai berikut:

“**Ekonomi Pertanian** adalah suatu cabang ilmu ekonomi terapan yang mempelajari beberapa hal tentang bagaimana produsen, konsumen dan masyarakat menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang langka ini dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi produk pertanian, terutama pangan dan sandang”.

Ilmu Ekonomi Pertanian merupakan satu cabang ilmu yang masih sangat muda, sekian generasi dari ilmu ekonomi modern yang dikembangkan oleh Adam Smith melalui bukunya yang fenomenal *The Wealth of Nations* pada tahun 1776 di Inggris. Ilmu Ekonomi Pertanian boleh dikatakan dilahirkan di Amerika Serikat, tepatnya sejak mata pelajaran *Rural Economics* pertama kali diajarkan pada tahun 1892 di Universitas Ohio. Mata pelajaran *Economics of Agriculture* mulai diberikan di Universitas Cornell pada tahun

1901 dan *Farm Management* pada tahun 1903. Pada tahun 1910 beberapa universitas di Amerika Serikat sudah memberikan kuliah-kuliah yang teratur dalam *Agricultural Economics*, seperti yang dilakukan oleh Profesor Henry C Taylor di Universitas Wisconsin-Madison.

Di Indonesia, mata pelajaran ilmu ekonomi pertanian diberikan mula-mula pada beberapa fakultas pertanian dengan tradisi pengajaran Eropa Barat oleh Guru besar-Guru besar Ilmu Pertanian yang berasal dari Eropa. Mata pelajaran ini sebenarnya merupakan "aspek sosial ekonomi" dari ilmu pertanian, sebagai bagian tidak terpisahkan dari aspek teknis dan bio-fisik dari ilmu pertanian yang telah lebih dahulu berkembang. Profesor Iso Reksohadiprodjo dan Profesor Teko Sumodwirjo adalah bapak-bapak ilmu ekonomi pertanian di Indonesia dengan kuliah-kuliahnya pada Fakultas Pertanian di Institut Pertanian Bogor (IPB) – dulu masih merupakan bagian dari Universitas Indonesia – dan Universitas Gadjah Mada (UGM) mulai tahun 1950 (Mubyarto, 1987).

Pada dekade 1960-an, generasi muda ekonom pertanian Indonesia pada waktu itu seperti Mubyarto, Sjarifuddin Baharsjah, dan lain-lain baru saja kembali dari masa studinya di Amerika Serikat. Metode pengajaran dan pembelajaran ekonomi pertanian di kampus-kampus besar di Indonesia telah semakin baik. Di luar kampus, profesi ekonomi pertanian menjadi semakin diminati karena seakan-akan mampu menembus batas disiplin eksakta dan disiplin sosial-ekonomi dari ilmu-ilmu pertanian. Selain mereka yang berlatar belakang ilmu ekonomi, para ilmuwan sosial lainnya juga sangat meminati ekonomi pertanian, terutama karena "kedekatannya" dengan teori dan praktik pembangunan pertanian di Indonesia.

Mubyarto (1987) menguraikan bahwa kegiatan profesional untuk mengembangkan ilmu ekonomi pertanian menjadi lebih intensif dengan pembentukan Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (Perhepi) pada bulan Februari 1969 di Ciawi, Bogor, sebagai realisasi dari cita-cita para ahli dan peminat Ekonomi Pertanian yang telah berkumpul menghadiri Konferensi Nasional Ekonomi Pertanian I pada bulan Desember 1964 di Cibogo, Bogor. Perhepi kemudian berhasil mengadakan Konferensi Nasional Ekonomi Pertanian II pada bulan Januari 1970 di Bukittinggi, Sumatera Barat. Dalam bidang penelitian ekonomi pertanian, kegiatan anggota-anggota Perhepi tertampung di dalam proyek Survei Agro Ekonomi (SAE) yang disponsori oleh Pemerintah dan dikordinasikan oleh Departemen Pertanian. Komunikasi ilmiah antar anggota-anggota Perhepi dan antar anggota-anggota

dengan masyarakat dilaksanakan melalui majalah setengah tahun *Agro Ekonomika*.

Singkatnya, ekonomi pertanian telah dilahirkan di Indonesia pada awal tahun 1950an, namun baru berhasil memperoleh dukungan yang kuat dan simpati yang besar dari masyarakat luas setelah berdirinya profesi Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (Perhepi) pada awal 1969. Tidak secara kebetulan apabila Pemerintah Orde Baru di bawah pimpinan Presiden Soeharto mulai melaksanakan Rencana Pembangunan Lima Tahun (Repelita) Pertama per 1 April 1969, yang memberikan tekanan utama pada pembangunan pertanian. Ilmu ekonomi pertanian dan profesi ekonomi pertanian berkembang cepat, seiring dan sejalan, sampai menjadi saksi sejarah bagi pencapaian Indonesia pada tahun 1984 yang berhasil mengubah status negara pengimpor beras terbesar di dunia menjadi negara yang berswasembada beras. Kini, profesi ekonomi pertanian telah berumur 40 tahun lebih, suatu usia yang sebenarnya dapat dianggap dewasa dan matang untuk berperan dalam pembangunan ekonomi dan pembangunan peradaban masyarakat Indonesia.

D. APA SAJA YANG DIKERJAKAN PARA EKONOMI PERTANIAN?

Di Indonesia dan di negara-negara lain di dunia, para ekonom pertanian mampu berkiprah di dunia nyata, baik pada tingkat mikro, maupun pada tingkat makro. Sepanjang lebih dari 40 tahun ekonomi pertanian di Indonesia, para ekonom pertanian telah berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi bangsa baik secara langsung, maupun secara tidak langsung.

1. Peran pada Tingkat Ekonomi Mikro

Para ekonom pertanian telah berkiprah pada tingkat ekonomi mikro pada bidang-bidang yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber daya di bidang produksi, pengolahan, distribusi, dan konsumsi produk pangan dan sandang. Ahli ekonomi produksi umumnya bertanggung jawab pada kebutuhan sumber daya oleh petani dan perusahaan pertanian serta respons-penawaran terhadap fenomena tersebut. Ahli ekonomi pasar lebih banyak mengurus pergerakan dan arus barang pangan dan sandang melalui saluran pasar dan pemasaran tertentu serta proses penentuan dan margin harga pada setiap tahapan. Ahli ekonomi keuangan cukup ahli untuk melakukan analisis

tentang pembiayaan usaha pertanian, strategi bisnis perusahaan, pergerakan saham, penawaran modal dan masa depan atau posisi perusahaan tersebut ke depan. Ahli ekonomi sumber daya sangat peduli terhadap pemanfaatan, konservasi dan pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Ahli ekonomi terapan lain umumnya tertarik untuk mendalami perumusan, organisasi dan pelaksanaan kebijakan pemerintah dalam bidang pertanian. Mereka fokus pekerjaannya pada komoditas pertanian tertentu yang mampu menambah keuntungan ekonomi dan tingkat kesejahteraan petani, atau yang mampu menyediakan pangan dan sandang bagi konsumen miskin dan berpenghasilan rendah.

2. Pera pada Tingkat Ekonomi Makro

Para ekonom pertanian yang banyak berkiprah di tingkat ekonomi makro umumnya mengurus peran pertanian dan sistem agribisnis dalam perekonomian nasional dan perekonomian global. Mereka fokus pada keterkaitan tentang bagaimana kejadian atau fenomena yang terjadi di sektor lain mempengaruhi kinerja perusahaan pertanian, atau sebaliknya. Ekonom pertanian yang bekerja di Kantor Pemerintahan, baik di pusat, maupun di daerah, atau yang bekerja di Bank Indonesia memiliki tugas untuk mengevaluasi perubahan kebijakan fiskal dan kebijakan moneter terhadap harga pangan atau harga komoditas pertanian, misalnya. Ekonom pertanian dengan kualifikasi pemahaman ekonomi makro plus kemampuan riset dan pengembangan (R&D) telah berkiprah memberikan prediksi dan peramalan kuantitatif tentang dampak langsung dan tidak langsung kebijakan fiskal dan kebijakan moneter tertentu terhadap sektor usaha pertanian dan agribisnis pangan. Ahli ekonomi makro yang bekerja pada perusahaan multi-national bidang agribisnis menganalisis keterkaitan perdagangan internasional dan produksi pangan dan sandang.



I Made Donny Moena, pemilik Kelompok Usaha Moena Farm dan Moena Fresh yang secara tekun menjalankan bisnis buah di tingkat ekonomi mikro, dari sektor hulu usahatani ke hilir eceran, toko dan warung jus buah di Bali.

Bayu Krisnamurthi, Ketua Umum Perhimpunan Ekonomi Pertanian Indonesia (Perhepi) berusaha mengkombinasikan prinsip ekonomi mikro dan ekonomi makro, karena ia juga menjadi Wakil Menteri Perdagangan.

Anny Ratnawati, Wakil Menteri Keuangan, melihat dan memimpin dari dekat perubahan kebijakan fiskal dan moneter tingkat makro untuk menjaga keseimbangan neraca anggaran negara.

Gambar 1.2
Kiprah Para Ekonom Pertanian Indonesia

3. Peran pada Fenomena Perubahan

Ekonom umumnya menggunakan analisis marginal sebagai basis dari penarikan kesimpulan untuk menghasilkan keputusan kebijakan tertentu. Ahli ekonomi mikro pada sektor swasta umumnya memiliki pikiran dengan prinsip-prinsip fenomena perubahan tersebut, seberapa besar tambahan satu satuan input yang dilakukan produsen atau pembelian satu satuan produk yang dilakukan konsumen akan mengubah tingkat kesehatan dan keuntungan bisnis dan kesejahteraan konsumen. Ahli ekonomi makro pada sektor swasta dan sektor pemerintah umumnya melakukan analisis bagaimana perubahan tingkat pajak pendapatan mampu mengubah produksi makro nasional, tingkat bunga, laju inflasi atau defisit anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Salah satu kata kunci dalam memahami ilmu ekonomi pertanian dan ilmu ekonomi secara umum adalah prinsip analisis marginal atau fenomena perubahan ini. Bagaimana perubahan harga, kuantitas dan lain-lain atribut komoditas tertentu akan mempengaruhi harga dan kuantitas lain dalam perekonomian; bagaimana situasi ini mengubah derajat kesehatan ekonomi dan masyarakat umumnya.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Apa yang dipelajari oleh Ilmu Ekonomi Pertanian?
- 2) Jelaskan prinsip-prinsip kelangkaan sumber daya dan pilihan yang harus diambil oleh manusia sebagai pelaku ekonomi
- 3) Jelaskan perbedaan antara ekonomi positif dan ekonomi normatif dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Di mana sebenarnya tempat lahir Ilmu Ekonomi Pertanian di Indonesia?
- 5) Peran apa saja yang diberikan oleh para ekonom pertanian Indonesia?

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Anda dipersilakan menjawab sesuai dengan pemahaman Anda setelah mempelajari Modul 1 ini. Intinya adalah bahwa ilmu ekonomi pertanian mempelajari tingkah laku bagaimana produsen, konsumen dan masyarakat menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang langka ini dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi produk pertanian, terutama pangan dan sandang. Anda dapat saja menjawab dengan menguraikan fenomena terkini di Indonesia bahwa ilmu ekonomi pertanian adalah hal-hal yang dikerjakan oleh ekonom pertanian.
- 2) Anda seharusnya paham bahwa ilmu ekonomi mempelajari bagaimana konsumen, produsen, dan masyarakat melakukan pilihan dari serangkaian alternatif yang tersedia dan kemungkinan penggunaan sumber daya langka dalam proses produksi, distribusi dan konsumsi barang dan jasa. Jawaban dapat diperpanjang dengan menjelaskan kelangkaan pada: (1) sumber daya alam dan biologi, (2) sumber daya manusia, dan (3) sumber daya buatan.
- 3) Esensi jawaban atau penjelasan Anda sebaiknya tidak terlepas dari prinsip-prinsip bahwa ekonomi positif fokus pada pertanyaan apa itu (*what is*) dan apa yang akan terjadi jika (*what would happen if*) dan isu-isu kebijakan. Ekonomi normatif fokus pada pertanyaan apa sebaiknya (*what should be*) atau bagaimana seharusnya (*what ought to be*). Contoh dalam kehidupan sehari-hari dapat Anda kembangkan sendiri dengan mempelajari contoh-contoh kasus kebijakan di sektor pertanian.

- 4) Pertanyaan ini bukan jebakan, tetapi mendorong Anda untuk mempelajari secara rinci dan hati-hati sejarah lahirnya ekonomi pertanian di Indonesia.
- 5) Profesi ekonomi pertanian memiliki bidang kerja yang sangat luas, mulai dari wiraswasta di bidang pangan dan pertanian, peneliti dan dosen tentang ekonomi pertanian atau bidang lain yang berhubungan, menjadi bankir atau bekerja di perbankan dan lembaga keuangan lain yang bertanggung jawab terhadap kelancaran kredit di sektor pertanian dalam arti luas, atau menjadi pejabat negara di beberapa bidang yang berhubungan dengan pertanian, baik langsung, maupun tidak langsung.



RANGKUMAN

Modul ini telah membahas tuntas tentang definisi dan makna ekonomi pertanian, sebagai salah satu cabang dari ilmu ekonomi yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip kelangkaan sumber daya dan pilihan yang harus diambil manusia. Beberapa pokok penting dalam Modul 1 ini adalah berikut ini:

1. Sumber daya langka adalah sumber daya manusia dan sumber daya non-manusia yang keberadaannya memang terbatas. Sumber daya terbatas dibagi menjadi tiga kelompok besar: (1) sumber daya alam dan biologi, (2) sumber daya manusia, dan (3) sumber daya buatan.
2. Kelangkaan sumber daya itu mengharuskan konsumen, produsen, dan masyarakat untuk melakukan pilihan dari serangkaian alternatif yang tersedia
3. Sumber daya tersebut seakan memang disediakan untuk kebutuhan manusia sehingga memunculkan spesialisasi dan kekhasan suatu daerah atau negara tertentu dalam memproduksi komoditas pertanian dan lainnya. Spesialisasi dapat menghasilkan produksi yang lebih tinggi dan efisiensi yang lebih baik.
4. Ilmu ekonomi itu dibagi dalam ekonomi mikro dan ekonomi makro. Ekonomi mikro membahas perilaku konsumen dan produsen dalam mengkonsumsi dan memproduksi barang dan jasa. Ekonomi makro membahas fenomena perekonomian secara agregat seperti pertumbuhan ekonomi, produk domestik bruto (PDB) atau pendapatan nasional.
5. Pembelajaran ekonomi dapat dibedakan antara ekonomi positif dan ekonomi normatif. Ekonomi positif fokus pada pertanyaan apa itu (*what is*) dan apa yang akan terjadi jika (*what would happen if*) dan

isu-isu kebijakan. Ekonomi normatif fokus pada pertanyaan apa sebaiknya (*what should be*) atau bagaimana seharusnya (*what ought to be*).

6. Sistem ekonomi kapitalisme adalah sistem ekonomi pasar bebas, individu dapat memiliki sumber daya dan memiliki hak untuk menggunakan sumber daya tersebut. Sistem ekonomi sosialisme dijalankan melalui perencanaan sentralistik karena sumber daya biasanya dimiliki secara kolektif. Indonesia menganut sistem ekonomi Pancasila yang berada di tengah kutub sistem ekonomi kapitalisme dan sistem ekonomi sosialisme.
7. Jadi ekonomi pertanian adalah ilmu ekonomi terapan yang mempelajari beberapa hal tentang bagaimana produsen, konsumen dan masyarakat memanfaatkan sumber daya yang langka ini dalam proses produksi, distribusi, dan konsumsi produk pertanian, terutama pangan dan sandang”.
8. Di Indonesia dan di negara-negara lain, para ekonom pertanian mampu berkiprah di dunia nyata, baik pada tingkat mikro, maupun pada tingkat makro. Sepanjang lebih dari 40 tahun, para ekonom pertanian Indonesia telah berkontribusi nyata pada pembangunan ekonomi bangsa baik secara langsung, maupun secara tidak langsung.



TES FORMATIF

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Ruang lingkup Ekonomi ditunjukkan dengan prinsip-prinsip berikut:
 - A. Sumber daya itu sebenarnya melimpah, tapi manusia terlalu serakah
 - B. Sumber daya itu langka, manusia dipaksa harus melakukan pilihan
 - C. Produsen bersaing sesamanya untuk memperebutkan sumber daya
 - D. Konsumen bersaing sesamanya untuk memperebutkan barang dan jasa
- 2) Kelangkaan suatu sumber daya ekonomi di suatu perekonomian
 - A. akan menimbulkan kenaikan harga, pengusaha pasti bisa menggantinya
 - B. akan menurunkan pemakaian dalam proses produksi dan menggantinya
 - C. tak akan mempengaruhi pemakaiannya dalam proses produksi meskipun harganya lebih murah
 - D. tidak akan terjadi kecuali sumber daya manusia (tenaga kerja)

- 3) Ekonomi Pertanian sebenarnya merupakan ilmu sosial yang mempelajari
- A. prinsip-prinsip ekonomi dalam sektor pertanian
 - B. prinsip-prinsip pertanian dalam ilmu ekonomi
 - C. bagaimana produsen dan konsumen menggunakan dan memanfaatkan sumber daya dalam proses produksi dan konsumsi produk pertanian
 - D. bagaimana produsen, konsumen dan masyarakat memanfaatkan sumber daya dalam produksi, distribusi, dan konsumsi produk pertanian
- 4) Spesifikasi dalam ilmu ekonomi sebenarnya bermanfaat karena
- A. memunculkan kekhasan suatu daerah untuk bersaing sesamanya
 - B. mengedepankan sumber daya yang tersedia dan melupakan yang langka
 - C. membimbing masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang langka
 - D. dapat menghasilkan produksi lebih tinggi dan efisiensi lebih baik
- 5) Sistem Ekonomi Kapitalisme mendorong penyelesaian masalah tentang apa, bagaimana dan untuk siapa
- A. oleh badan perencanaan pembangunan nasional
 - B. oleh wakil-wakil pilihan rakyat
 - C. dengan mekanisme harga pasar
 - D. dengan mekanisme bank sentral

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali

80 - 89% = baik

70 - 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi kegiatan belajar, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif

- 1) B
- 2) B
- 3) D
- 4) C
- 5) C

Daftar Pustaka

- Arifin, Bustanul. 2006. *Peran Ilmu Ekonomi Pertanian dalam Pembangunan Peradaban: Sebuah Refleksi untuk Reposisi*. Orasi Ilmiah dan Pengukuhan Guru Besar Tetap Ilmu Ekonomi Pertanian Universitas Lampung, 20 Februari 2006. Bandar Lampung: UNILA.
- Cramer, Gail, Clarence W Jensen, and Douglas Southgate. 2001. *Agricultural Economics and Agribusiness*. Eighth Edition. New York: John Wiley & Sons.
- Mubyarto. 1987. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: LP3ES
- Penson, John, Oral Crapps, C Parr Rosson III, and Richard T Woodward. 2010. *Introduction to Agricultural Economics*. Fifth Edition. New York: Prentice Hall